

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tipe Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Arafah Kabupaten Solok Selatan

Mai Hayati¹, Wetri Yesmneca²

¹Madrasah Teacher Education, Education Faculty, The State Islamic Institute of Imam Bonjol Padang, South Solok

²Physical Education, Education Faculty, Imam Bonjol Padang State Islamic University, South Solok, Indonesia
e-mail: 77maihayati@gmail.com

Abstrak

Setiap Individu dilahirkan dengan potensi yang berbeda beda. Begitu pun dalam gaya belajar anak di sekolah. Terdapat tiga tipe belajar anak secara umum, yaitu tipe kinestetik yakni anak yang suka belajar dengan menyertakan gerakan fisik. Selanjutnya tipe belajar visual, yakni anak yang suka mengamati gambar yang menarik dan berwarna, dan tipe belajar auditori yaitu anak yang suka belajar dengan menggunakan suara. Rendahnya motivasi belajar anak tipe kinestetik dengan metode umum yang digunakan guru di Raudhatul Athfal Arafah Timbulun Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan motivasi belajar anak tipe kinestetik dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan gerak dan lagu bagi anak tipe kinestetik di Raudhatul Athfal Arafah dapat meningkatkan motivasi belajar anak tipe kinestetik dengan rata-rata peningkatan sebesar 81.5%.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Gaya Belajar Tipe Kinestetik, Gerak dan Lagu*

Abstract

Every individual is born with different potential. Likewise in the learning style of children at school. There are three types of children's learning in general, namely the kinesthetic type, namely children who like to learn by including physical movements. Furthermore, the visual learning type, namely children who like to observe interesting and colorful pictures, and the auditory learning type, namely children who like to learn by using sound. The low learning motivation of kinesthetic type children with the general method used by teacher Raudhatul Athfal Arafah Timbulun, South Solok Regency. The purpose of this research is to prove that the learning motivation of kinesthetic type children can be increased through movement activities and songs. Based on the results of the research conducted, it can be seen that learning to use motion and songs for kinesthetic type children at Raudhatul Athfal Arafah can increase the learning motivation of kinesthetic type children with an average increase of 81.5%.

Keywords: *Motivation to learn, Kinesthetic Type Learning Style, Motion and Song*

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia berbeda beda satu dengan yang lainnya. Setiap manusia yang lahir ke dunia membawa potensi masing-masing sebagai keunikan dirinya di antara manusia lainnya (A Hamka, 2020). Dapat kita lihat dalam sebuah keluarga, anak-anak yang berasal dari ayah dan ibu yang sama, tetapi memiliki

perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan potensi antara manusia yang satu dengan yang lainnya bukanlah suatu penghalang bagi manusia dalam berinteraksi dan menjalani hidup bersama (I Warsah 2018). Jika manusia terlahir dengan potensi yang sama bisa dibayangkan bagaimana kehidupan manusia di dunia, satu dan yang lainnya akan saling bersaing menunjukkan kelebihan masing-masing dan bahkan menjatuhkan orang lain yang dianggap menghalangi perkembangan potensinya. Jadi, inilah salah satu hikmah mengapa manusia dilahirkan dengan potensi berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini tidak hanya terjadi dalam sifat bawaan atau bakat dalam keseharian semata. Di lingkungan sekolah dapat pula kita lihat perbedaan tersebut dari gaya belajar anak. Menurut Zulfiandri ada tiga gaya belajar anak yaitu gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik (Zulfiandri, 2018). Sementara pakar pendidikan lainnya, Munif Chatib mengatakan bahwa gaya belajar anak ini sebagai modalitas belajar. Menurut Munif Chatib terdapat tiga macam modalitas belajar anak yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Chatib M, 2011). Tipe belajar kinestetik merupakan tipe belajar dimana anak yang senang belajar melibatkan otot-otot fisiknya seperti sentuhan, gerakan kaki dan tangan.

Apabila metode guru dalam mengajar tidak sesuai dengan gaya yang suka melakukan gerak fisik, anak tersebut akan mencari-cari aktifitas sendiri untuk menghilangkan rasa bosannya. Tidak jarang ia akan menimbulkan kegaduhan sehingga mengganggu aktifitas anak-anak lainnya saat mengajar. Seperti dalam suasana hening, Anak tipe kinestetik ini akan tiba-tiba saja memukul-mukul pena ke meja sehingga menimbulkan suara dan menjadi perhatian anak-anak lainnya (MK Nasution, 2017).

Anak dengan tipe belajar kinestetik memiliki cadangan energi yang banyak untuk beraktifitas fisik. Mereka seperti tidak pernah lelah menggerakkan tubuh mereka dalam aktifitas fisik. Oleh sebab itu mereka sangat menyukai aktifitas belajar yang melibatkan gerak fisik motoriknya (IR Khoeron, 2014). Adanya kegiatan fisik membuat anak-anak kinestetik dapat menyalurkan energinya dan bakat alamiahnya. Oleh karena itu guru harus selalu menyajikan materi pembelajaran dengan melibatkan gerak fisik sesuai gaya belajar mereka. Kegiatan harus dibuat menarik dan kreatif untuk memancing minat belajar mereka (AK Sari, 2014).

Namun, rendahnya motivasi belajar anak tipe kinestetik membuat perhatian mereka cepat beralih pada yang lain. Baru beberapa menit suatu permainan dilakukan mereka sudah terlihat bosan dan mencari aktifitas lainnya. Perhatian mereka akan beralih pada yang lainnya, akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik (FI Saputri, 2016).

Hal seperti ini juga sering penulis alami ditempat penulis mengajar yaitu di RA Arafah kabupaten Solok Selatan. Apalagi anak usia dini. Sebagai mana dikatakan oleh para pakar psikologi memiliki motivasi belajar yang rendah. Paling lama mereka bisa duduk tenang adalah 10 menit. Setelah itu mereka mulai bergerak kesana kemari (R Susilowati, 2018). Di RA Arafah terdapat satu kelas dimana semua anak yang berada dikelas tersebut memiliki tipe belajar kinestetik. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar mereka dan rendahnya keinginan mereka untuk mau mendengarkan penjelasan guru. Rata-rata mereka hanya sanggup diam untuk waktu 5 menit. Setelah itu mereka akan mulai bergerak kesana kemari mencari kesibukan lainnya.

Setiap kegiatan belajar yang diberikan akan mereka ikuti jika disertai dengan keterlibatan gerak fisik. Seperti saat menghafal surat-surat pendek mereka di ajak berjalan berkeliling membentuk kereta api yang panjang sambil mengucapkan surat yang dihafal. Atau saat belajar huruf yang disebutkan guru. Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu metode belajar yang dapat menarik minat mereka sehingga motivasi belajarnya dapat ditingkatkan. Metode yang mereka butuhkan adalah aktifitas yang akan menyalurkan hasrat mereka untuk menggerakkan fisik motoriknya (Azaini, 2015).

Musik adalah salah satu media belajar yang menarik bagi anak usia dini. Kebutuhan akan musik muncul secara alamiah sebagai kebutuhan dasar bagi anak usia dini. Sebagaimana dikatakan Grenberg bahwa pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, melalui pikiran dan perasaannya sendiri. Pengalaman-pengalaman musik bagi anak menjadi dasar perkembangan mentalnya (F Wahyuni, 2020). Melalui musik anak dapat memenuhi kebutuhan sosial dan mentalnya yang berbeda-beda. Sebagaimana individu yang egosentris, Anak perlu diperhatikan bagaimana memenuhi kebutuhan emosi yang berbeda-beda.

Anak usia dini sebagaimana halnya anak didik lainnya harus dibiasakan mendengar dan memperhatikan. Melalui musik yang menarik minat dan perhatian anak dapat dipancing. Untuk anak tipe kinestetik, bernyanyi saja tanpa iringan gerak masih kurang. Untuk itu perlu ada kombinasi gerak dengan iringan musik dan lagu. Kegiatan gerak fisik yang diiringi lagu akan memancing motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (R Supradewi, 2010). Hal ini akhirnya yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan motivasi belajar anak tipe kinestetik melalui gerak dan lagu di RA Arafah Kabupaten Solok Selatan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dilapangan melalui pengamatan (observasi) akan disajikan secara deskriptif. Penelitian ini bersifat kalaboratif dimana seorang guru bertindak sebagai pelaksana dirancang dalam tindakan pembelajaran yang dirancang peneliti sendiri dan peneliti bertindak langsung sebagai *observer* (DRHW Sajaya 2016). Peneliti juga bertanggung jawab langsung dalam penelitian PTK ini. Rangkaian penelitian yang digunakan terdiri dari pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi atau perenungan (S Nurdin 2016).

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah anak-anak RA Arafah Timbulun Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan objek yang diteliti adalah anak-anak yang beradaptasi rentang usia 4-6 tahun sebanyak 19 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi pelaksanaan dan wawancara dengan guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya instrumen catatan deskriptif dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (W Sanjaya, 2011). Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan metode kualitatif atau dengan metode kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk meningkatkan proses belajar, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan (H Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, bagaimana fenomena yang timbul, tingkat pemahaman anak terhadap kegiatan

, tanggapan guru atau teman sejawat terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan melalui observasi, pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan sewaktu proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pengamatan meliputi perencanaan pembelajaran, aktifitas siswa dikelas, cara guru mengajar respon siswa, interaksi guru

dengan siswa, dan hasil keterampilan belajar siswa, media pembelajaran yang digunakan kendala- kendala yang dihadapi dalam permainan, dan penilaian terhadap hasil belajar melalui permainan yang dilakukan guru (NR Siregar, 2017).

Hasil

Setelah Pelaksanaan tindakan Terlebih Dahulu Dilaksanakan Studi pendahuluan melalui observasi Pengamatan, Dan Wawancara. Pengamatan Dilakukan sewaktu proses pembelajaran Berlangsung di kelas. Pegamata Meliputi Pencanaan Pembelajaran aktivitas siswa di dalam kelas, cara guru mengajar, respon siswa, interaksi guru dengan siswa, dan hasil keterampilan belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan, kendala-kendala yang dihadapi dalam permainan, dan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui permainan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat gambaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran belum berjalan dengan efektif karena tingkat motivasi anak yang rendah saat pembelajaran berlangsung. Guru kesulitan menarik perhatian anak-anak saat menyajikan materi. Anak-anak sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing seperti mengambil mainan sebelum disuruh guru, bergelut dengan teman, berlari atau mencoret-coret di atas kertas.
2. Metode ceramah yang dipakai guru dalam kelas dengan anak-anak kinestetik tidak cocok diterapkan.
3. Guru kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak untuk mengikuti aturan didalam kelas karena memiliki tipe kinestetik yang tidak suka duduk diam, melainkan selalu ingin bergerak.
4. Saat diajak melakukan kegiatan gerak dan lagu, anak-anak menunjukkan motivasi hanya sesaat kemudian sudah bergerak kesana kemari didalam kelas.
5. Perhatian siswa mudah teralih karena guru kurang lincah menguasai dan mengkoordinir anak-anak.

Berdasarkan studi pendahuluan ini, penelitian dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan atas beberapa siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2014. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 20 Agustus 2014. Pada siklus 1 tema pembelajaran yang digunakan adalah Binatang. Yang Lagu digunakan sebagai panduan gerak dan lagu bagi anak “ Dalam Meningkatkan Motivasi belajarnya berkaitan dengan tema yang digunakan. Pada siklus 1 dan 3 Lagu yang dipakai dalam penelitian yaitu : Laba-laba kecil, Bebek- bebekku dan Kupu- kupu.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan penelitian tiap siklus. Fokus pembahasan adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar anak usia dini dengan tipe kinestetik melalui kegiatan gerak dan lagu, pembahasan akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Pembahasan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Tema yang dibuka pada siklus 1 adalah “ Binatang “. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 18 Agustus 2014, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 19 Agustus 2014, dan pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari rabu 20 Agustus 2014. Tahapan Pelaksanaan dari perencanaan, pelaksanaan dan penelitian.

a. Perencanaan siklus 1

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 penulis telah menyusun perencanaan penelitian dengan merancang Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penulis juga telah merencanakan indikator penelitian yang akan dilaksanakan dan lembar penilaian penelitian.

- b. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1
Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan gerak dan lagu dimana dalam pembelajaran gerak dan lagu anak-anak memperoleh pengetahuan tentang tema yang di kembangkan.
2. Pembahasan Siklus 11
 - a. Perencanaan Siklus 11
Perencanaan siklus 11 dimulai dengan Menyusun Rencana Kegiatan Harian. Tema Yang digunakan pada siklus 11 adalah “ Ciri-ciri Binatang “. Perencanaan indicator yang dikembangkan sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Pelaksanaan Siklus 11.
Dalam pelaksanaan terlihat penelitian melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan. Pengamatan Siklus 11. Dalam pengamatan penelitian sudah melaksanakan pencatatan terhadap hasil pengamatan. Pencatatan dilakukan dalam dua hal yaitu penelitian terhadap perkembangan indicator dan penilaian terhadap permainan gerak dan lagu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini dapat dili termotivasi sebagai berikut: Bentuk Kegiatan gerak dan lagu yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Arafah Timbulun yaitu dengan mengajak anak-anak bernyanyi sesuai topic pembelajaran diikuti dengan gerak yang sesuai. Kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran bagi anak kinestetik dilaksanakan dengan jeda atau satu kali dalam 15 menit dan 10 menit. Pada siklus 1 kegiatan gerak dan lagu di lakukan setiap 15 menit, namun anak-anak kurang termotivasi. Pada siklus 11 dilaksanakan setiap 10 menit dan motivasi anak pun terlihat meningkat. Pelajaran dengan aktivitas gerak dan lagu bagi anak tipe kinestetik di Raudhatul Arafah timbul dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Peningkatan Motivasi belajar anak tercapai dalam dua siklus penelitian peningkatan motivasi belajar yang dicapai adalah 81,5%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian tindakan kelas, Jati Karta : Bumi Aksara, 2012
Chatib, Munif, Sekolahnya Manusia, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2011
Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, 2011
- Asrul, A., Wahyuni, F., & Sitorus, M. A. (2019). Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak Balita Di Provinsi Sumatera Utara. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 38-45.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- M, Sardiman a, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Remaja Risdakarya, 2011
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad
- Saputri, F. I. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(01), 25-36.
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89-100.
- Suyadi, Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung: PT. www. Microsof. Wordpress.com, Downloas: Kamis, 05 Juni 2014 Pukul 21.00 wib
www. Belajar Psikologi, Moh. Surya Download: Kamis 05 Juni 2014, Pukul 21.00 wib
- Zaini. Supradewi, R. (2010). Otak, musik, dan proses belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2).
- Akbar Sa'dun. (2017). *Implementasi Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar*. Rosda

Karya.

- Al Maidah, A., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Cetak Semi Digital Berbasis Multiple Intelligences untuk Siswa Kelas I SD. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 11–16.
- Bissett-Johnson, K. (2021). Engaging engineering students in socially responsible design using global projects. *European Journal of Engineering Education*, 46(1), 4–26. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1674785>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Faizah, S. N., Khairiyah, U., Wahyudi, W. E., & Risma, M. (2020). Pendampingan Orang Tua Siswa Melalui Penyusunan Media Alat Hitung Manual (ALHIMA) dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 327–342. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.311>
- Goyal, D. (2022). A Framework for Class Activities to Cultivate Responsible Leadership in Software Engineering Students. In *Proceedings - 15th International Conference on Cooperative and Human Aspects of Software Engineering, CHASE 2022* (pp. 96–101). <https://doi.org/10.1145/3528579.3529167>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. PT. Grafindo Persada.
- Pujiastuti, N. F. A. dan E. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*